

POLA KOMUNIKASI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Azhar Sitompul¹, Fahrul Rizal², Ahmad Hamdan³

¹Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

²Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

³Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran yang dilakukan pendamping program keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, Standar kualitas hidup masyarakat menurut PKH, pola komunikasi yang dilakukan pendamping PKH dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di kecamatan Percut Sei Tuan, dan faktor-faktor yang mendukung dan hambatan pendamping PKH dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di kecamatan Percut Sei Tuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan dengan pendamping program keluarga harapan kecamatan percut sei tuan, observasi secara langsung ke lapangan dengan melihat dan memperhatikan proses pendampingan, dan dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Sedangkan Pengolahan dan analisis data dimulai dari reduksi data yang ditemukan di lapangan, menyajikan data tersebut, serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran pendamping PKH dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, *Pertama* sebagai penggerak, yaitu orang yang membangkitkan motivasi dan rangsangan. *Kedua*, sebagai perantara, meliputi fungsi-fungsi pemberi informasi dan penghubung. *Ketiga*, peranan pendamping program keluarga harapan berfungsi sebagai pengorganisir, pengevaluasi, dan yang menetapkan hasil. Standar Kualitas Hidup masyarakat dalam PKH terdiri dari komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Pola komunikasi yang digunakan oleh pendamping program keluarga harapan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat diklasifikasikan kepada pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah. Faktor pendukung pendamping PKH adalah adanya koordinasi yang bagus dari instansi-instansi yang terlibat. Adanya koordinasi antar pendamping secara rutin. Sedangkan hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pendamping PKH dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat adalah penyesuaian waktu pertemuan kelompok dan kekurangan jumlah personil dalam melaksanakan tugas tugasnya.

This study aims to determine the role of Program Keluarga Harapan (PKH) in improving people's quality of life, community quality standards according to PKH, communication patterns conducted by PKH facilitators in improving the quality of life of people in Percut Sei Tuan sub-district, and factors that support and support PKH barriers in improving the quality of life of the community in Percut Sei Tuan sub-district. The data collection technique in this study was interviews conducted with a companion of the Percut Sei Tuan sub-district hope family program, observing directly into the field by looking at and paying attention to the mentoring process, and documentation related to research. While the processing and analysis of data starts from the reduction of data found in the field, presents the data, and draw conclusions. The results of the study showed that PKH's companion role in improving the quality of life of the community, First as a driver, namely people who generate motivation and stimulation. Second, as

an intermediary, it includes functions of information giving and liaison. Third, the role of the companion of the hope family program functions as an organizer, evaluator, and who determines the results. Community Life Quality Standards in PKH consist of components of health, education and social welfare. The communication pattern used by the companion of the family program hopes to improve the quality of life of the community is classified into one-way communication patterns, two-way communication patterns and multi-way communication patterns. Supporting supporting factors for PKH are good coordination from the agencies involved. Regular coordination between facilitators. While the obstacles that occur in the implementation of PKH facilitators in improving the quality of life of the community are adjusting the time of group meetings and the lack of the number of personnel in carrying out their duties.

Pendahuluan

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada Keluarga Sangat Miskin yang memenuhi syarat kepesertaan dan ditetapkan oleh Kementerian Sosial. Kebijakan Program Keluarga Harapan merupakan salah satu usaha penanggulangan kemiskinan di Indonesia melalui UU No. 40 Tahun 2004 tentang Jaminan Sosial yang ditindaklanjuti dengan Perpres Nomor 15 Tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan. Selanjutnya didukung oleh peraturan menteri sosial No. 10 Tahun 2017 tentang program keluarga harapan.

Program ini merupakan pengembangan sistem perlindungan sosial yang dapat meringankan dan membantu rumah tangga sangat miskin dalam hal mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan Pendidikan Dasar dengan harapan program ini dapat mengurangi kemiskinan. Program ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan utama pembangunan yaitu masih besarnya jumlah penduduk miskin serta rendahnya kualitas hidup sumber daya manusia. Sehingga penduduk miskin dan anak-anak yang perlu mendapatkan bantuan hidupnya akan mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Program Keluarga Harapan merupakan program penanggulangan kemiskinan dan merupakan bagian dari program-program penanggulangan kemiskinan lainnya. Program Keluarga Harapan memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM), jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas hidup dalam bidang pendidikan dan kesehatan.

Sasaran atau Penerima bantuan PKH adalah Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang memiliki anggota keluarga yang terdiri dari anak usia 0-15 tahun dan/atau ibu hamil/nifas dan berada pada lokasi terpilih. Penerima bantuan adalah Ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan hal ini dikarenakan agar pemenuhan syarat ini dapat berjalan secara efektif.¹

Namun demikian tetaplah harus dipahami bahwa proses pengentasan kemiskinan melalui PKH ini bukanlah sebuah proses yang mudah, melainkan sebuah proses yang membutuhkan kemampuan yang baik (*political will*), baik dari pemerintah (sebagai unsur pendukung) maupun dari komponen masyarakat terutama masyarakat miskin. Sebab belajar dari pengalaman berbagai program penanggulangan kemiskinan yang ada selama ini hanya bersifat parsial, dan pada kenyataannya sering menghadapi kondisi yang kurang menguntungkan karena tidak benar-benar diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam meningkatkan sumber daya manusia.²

Penanggulangan kemiskinan yang pernah dilakukan sebelumnya hanya bersifat jangka pendek. Banyak kebijakan yang baik yang mampu dibuat pemerintah tetapi kemudian ternyata tidak mampu sepenuhnya mengatasi masalah kemiskinan. Seharusnya program-program yang diberikan kepada masyarakat haruslah program yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia seperti memperbaiki

Ahmad Hamdani: Pola Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat

pendidikan dan kesehatan, karena untuk keluar dari lingkaran kemiskinan jalan satu-satunya dapat diwujudkan jika masyarakat itu sehat dan cerdas. Jika masyarakat sehat dan cerdas maka masyarakat itu dapat keluar dari lingkaran kemiskinan dengan cara mereka sendiri.

Program Keluarga Harapan memiliki dua fungsi yaitu untuk jangka pendek dengan membantu meringankan beban pengeluaran rumah tangga sangat miskin dan jangka panjang, untuk memutus mata rantai kemiskinan antar generasi dengan meningkatkan sumber daya manusia melalui kesehatan dan pendidikan sehingga dapat berpengaruh terhadap usaha penanggulangan kemiskinan di Indonesia.

Tujuan utama dari PKH adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin. Tujuan tersebut sekaligus sebagai upaya mempercepat pencapaian tujuan pembangunan *Millenium Development Goals (MDGs)*. Setidaknya ada lima komponen MDGs yang didukung melalui PKH yaitu penanggulangan kemiskinan ekstrim dan kelaparan, pencapaian pendidikan dasar untuk semua, kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, pengurangan angka kematian anak dan peningkatan kesehatan ibu.³

Kemiskinan merupakan fenomena dan masalah sosial yang terus menerus dikaji dan menjadi perhatian pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Salah satu faktor penyebab ketertinggalan dan penghambat dalam pembangunan suatu bangsa adalah tingginya angka kemiskinan. Kemiskinan dapat menimbulkan dampak yang bersifat menyebar (*multiplier effects*) terhadap tatanan kemasyarakatan secara menyeluruh. Kemiskinan juga merupakan muara dari masalah sosial lainnya.

Persoalan kemiskinan ini juga dipicu oleh banyaknya masyarakat yang masuk dalam kategori pengangguran terselubung, dimana mereka tidak produktif dalam pekerjaannya (musiman). Pengangguran model tersebut menempati porsi yang cukup besar dalam lapisan masyarakat Indonesia, sehingga banyak keluarga Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sekalipun mereka dalam status dan posisi sedang bekerja.⁴

Pemerintah Indonesia menyadari sepenuhnya bahwa terdapat kebutuhan untuk membangun Program Jaringan Pengaman Sosial untuk menutupi penurunan daya beli mayoritas penduduk masyarakat yang tergolong miskin dan membantu secara langsung masyarakat yang membutuhkan, seperti program pendidikan perlindungan sosial untuk memelihara jasa pelayanan kepada keluarga miskin dengan pembebasan terhadap pembayaran uang sekolah. Di sektor kesehatan, program jaringan pengaman sosial mencakup empat aktifitas utama, yaitu: memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi keluarga miskin, memberikan bantuan pelayanan kehamilan, kelahiran, dan pengasuhan anak. Juga memberikan makanan tambahan bagi bayi serta bagi anak sekolah dari keluarga miskin.⁵

Berdasarkan peraturan menteri sosial no. 1 tahun 2018 tentang program keluarga harapan, mekanisme pelaksanaan PKH dilaksanakan dengan tahapan :

- 1) Perencanaan
- 2) penetapan calon peserta PKH
- 3) Validasi data calon penerima manfaat PKH
- 4) penetapan Keluarga Penerima Manfaat PKH
- 5) penyaluran Bantuan Sosial PKH
- 6) pendampingan PKH
- 7) Peningkatan Kemampuan Keluarga
- 8) Verifikasi komitmen Keluarga Penerima Manfaat PKH
- 9) Pemutakhiran Data Keluarga Penerima Manfaat PKH dan
- 10) Transformasi Kepesertaan PKH.

Untuk melaksanakan program keluarga harapan dibentuklah tim koordinasi yang terdiri atas tim koordinasi teknis pusat, daerah provinsi, kabupaten/kota dan unit pelaksana program keluarga

harapan di kecamatan. Unit pelaksana program keluarga harapan tingkat kecamatan adalah ujung tombak dari program ini karena didalamnya terdapat ketua sebagai kordinator ke tingkat kabupaten/kota juga pendamping yang bertugas langsung dalam proses pembinaan kepada masyarakat.

Komunikasi yang dilakukan pendamping tersebut haruslah sesuai dengan tujuan Program Keluarga Harapan. Diharapkan komunikasi yang dilakukan pendamping program keluarga harapan berdampak kepada masyarakat khususnya di daerah percut Sei Tuan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, maka penulis merasa perlu untuk untuk mengkaji lebih dalam mengenai komunikasi yang dilakukan pendamping program keluarga harapan melalui penelitian ini.

Kajian Teori

A. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Hal yang senada diungkapkan oleh Hafied Cangara, komunikasi berpangkal pada perkataan Latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.

Secara terminologi, para ahli komunikasi memberikan pengertian komunikasi menurut sudut pandang dan pendapat mereka masing-masing diantaranya: Danil Vardiasnyah mengungkapkan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan para ahli⁶ :

- 1) Jenis & Kelly menyebutkan “Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak)”.
- 2) Berelson & Stainer “Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain”.
- 3) Gode “Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula yang dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki dua orang atau lebih”.
- 4) Brandlun “Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego”.
- 5) Resuch “Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan”.
- 6) Weaver “Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya”.

Selain itu Deddy Mulyana juga memberikan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan beberapa pendapat para ahli antara lain⁷ :

- 1) Theodore M. Newcomb, “Komunikasi merupakan setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima”.
- 2) Carl. I. Hovland, “Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikate).”
- 3) Gerald R. Miller, “Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan suatu penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.”
- 4) Everett M. Rogers, “Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka.”
- 5) Raymond S. Ross, “Komunikasi (internasional) adalah suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.”

- 6) Mary B. Cassata dan Molefi K. Asante, “(Komunikasi adalah) transmisi informasi dengan tujuan mempengaruhi khalayak”
- 7) Harold Laswell, “(cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut) *Who says what and with channel to whom with what effect?* atau siapa yang mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana.

Sedemikian beragam definisi komunikasi hingga pada tahun 1976 Dance dan Larson berhasil mengumpulkan 126 definisi komunikasi yang berlainan.⁸ Melihat berbagai komunikasi yang telah diberikan para ahli sangatlah beragam tergantung atas pendekatan yang digunakan dalam menelaah pengertian komunikasi itu sendiri. Saefullah menyatakan pada dasarnya secara terminologis para ahli berusaha mendefinisikan komunikasi dari berbagai perspektif, mulai dari perspektif filsafat, sosiologi, dan psikologi.⁹ Walaupun demikian dari berbagai definisi yang diungkapkan para ahli diatas maka secara umum komunikasi dapat diartikan sebagai suatu penyampaian pesan baik verbal maupun non verbal yang mengandung arti atau makna tertentu atau lebih jelasnya dapat dikatakan penyampaian informasi atau gagasan dari seseorang kepada orang lain baik itu berupa pikiran dan perasaan-perasaan melalui sarana atau saluran tertentu.

B. Pengertian Komunikasi Islam

Mengenai pengertian komunikasi Islam, Hussain memberikan definisi komunikasi Islam sebagai suatu proses menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi yang terdapat dalam Alquran dan Hadis. Dengan demikian, dalam aspek teoritis dan praktis, komunikasi Islam dapat berbeda dengan komunikasi menurut perspektif komunikasi umum, sebab komunikasi Islam berdasarkan Alquran dan Hadis yang menjunjung kebenaran, manakala komunikasi umum lebih mengutamakan keuntungan politik dan material.¹⁰

Dalam bahasa Arab, komunikasi sering menggunakan istilah *tawashul* dan *ittishal*. Kata *ittishal* di antaranya digunakan oleh Awadh al-Qarni dalam bukunya *Hatta la Takuna Kallan* (supaya anda tidak menjadi beban orang lain). Awadh mendefinisikan komunikasi (*ittishal*) adalah melakukan cara yang terbaik untuk memindahkan informasi, makna, rasa, dan pendapat kepada pihak lain dan memengaruhi pendapat mereka serta meyakinkan mereka dengan apa yang kita inginkan apakah dengan menggunakan bahasa atau dengan yang lainnya. Sedangkan *tawashul* artinya adalah proses yang dilakukan oleh dua pihak untuk saling bertukar informasi sehingga pesan yang disampaikan dipahami atau sampai kepada dua belah pihak yang berkomunikasi.¹¹

Di dalam agama Islam, sebagai sumber segala ilmu pengetahuan, Alquran telah banyak menjelaskan mengenai komunikasi. Jika kita dalam ilmu komunikasi dalam konteks agama Islam, maka dapat dipahami bahwa komunikasi dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-ittisal* yang berasal dari akar kata *wasola* yang berarti „sampaikan seperti yang terdapat dalam QS. Al-Qasas ayat 51:

Artinya “*Dan sesungguhnya telah kami sampaikan firman-firman kami (Alquran) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran*”.

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa komunikasi Islam mengandung muatan pesan yaitu bagaimana menyampaikan dan menerapkan nilai-nilai Islam yang berlandaskan Alquran dan Hadis dalam berbagai aspek kehidupan manusia, atau dengan kata lain adalah bahwa komunikasi Islam terikat pada pesan khusus yakni dakwah, karena Alquran dan Hadis merupakan pedoman bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat. Dapat disimpulkan komunikasi Islam ialah komunikasi yang disampaikan dengan isi pesan yang mengandung nilai keislaman yang berlandaskan Alquran dan Hadis.

C. Pola Komunikasi

Istilah pola komunikasi biasa disebut juga sebagai model tetapi maksudnya sama, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan keadaan masyarakat. Pola adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang biasa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang di timbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yang dapat di tunjukan atau terlihat.

Komunikasi berawal dari gagasan yang ada pada seseorang, gagasan itu diolahnya menjadi pesan dan dikirimkan melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima. Penerima pesan, dan sudah mengerti pesannya kepada pangirim pesan, dengan menerima tanggapan dari si penerima pesan itu, pengirim pesan dapat menilai efektifitas pesan yang di kirimkannya. Berdasarkan tanggapan itu, pengirim dapat mengetahui apakah pesannya di mengerti dan sejauh mana pesanya di mengerti oleh orang yang di kirimi pesan itu.

Sedangkan menurut Effendy, Pola Komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.¹² Komunikasi merupakan salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. dari pengertian ini jelas bahwa Komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam Komunikasi itu adalah manusia itu.

Menurut Effendy, Pola komunikasi dibagi menjadi tiga yaitu, komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi multi arah.

- 1) Pola Komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari Komunikator kepada Komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari Komunikan dalam hal ini Komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
- 2) Pola Komunikasi dua arah atau timbal balik (*Two way traffic communication*) yaitu Komunikator dan Komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, Komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses Komunikasi tersebut, Prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.
- 3) Pola Komunikasi multi arah yaitu Proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana Komunikator dan Komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.

Pola komunikasi merupakan bentuk-bentuk komunikasi untuk mempengaruhi melalui sinyal, atau symbol yang dikirimkan dengan cara mengajak secara bertahap maupun sekaligus. Pola komunikasi di sini akan lebih mempunyai arti jauh ketika dikaitkan dengan prinsip-prinsip komunikasi dalam merealisasikan bentuk komunikasi.

Susanto menyatakan bahwa ada lima konteks bentuk komunikasi, yaitu : komunikasi intrapersonal (*intrapersonal communication*), komunikasi antarpersonal (*interpersonal communication*), komunikasi kelompok (*group communication*), komunikasi organisasi (*organizational communication*) dan komunikasi massa (*mass communication*).¹³ Berbeda dengan Susanto, Effendy membagi bentuk komunikasi kedalam 4 bentuk yaitu komunikasi personal, (*personal communication*), komunikasi kelompok (*Group communication*), Komunikasi Massa (*Mass Communication*) Komunikasi Media (*Medio Communication*)¹⁴.

Ada tiga fungsi umum komunikasi organisasi yaitu, (1) produksi dan pengaturan, (2) pembaharuan (*innovation*) dan (3) sosialisasi dan pemeliharaan (*socialization and maintenance*). Dari fungsi tersebut pada dasarnya komunikasi memiliki eksistensi yang kuat terhadap dinamika organisasi. Dengan kata lain, komunikasi merupakan faktor yang berperan dalam perkembangan atau kemunduran organisasi.

Ahmad Hamdani: Pola Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat

Komunikasi massa merupakan proses penciptaan makna yang sama diantara media massa dan para komunikannya.¹⁵ Proses komunikasi massa melibatkan aspek komunikasi intrapersonal, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi. Teori komunikasi massa umumnya memfokuskan pada struktur media, hubungan media dan masyarakat, hubungan antara media dan khalayak, aspek budaya dari komunikasi massa serta dampak hasil komunikasi massa terhadap individu. Selain itu Werner J. Severin dan James W. Tankard menurut mereka tujuan dari teori komunikasi massa yang lebih spesifik ialah:

- 1) Untuk menjelaskan pengaruh-pengaruh komunikasi massa. Pengaruh ini mungkin yang kita harapkan seperti pemberitaan kepada masyarakat selama pemilihan, atau yang tidak diharapkan, seperti menyebabkan peningkatan kekerasan dalam masyarakat.
- 2) Untuk menjelaskan manfaat komunikasi massa yang digunakan masyarakat. Dalam beberapa hal, melihat manfaat komunikasi massa oleh masyarakat menjadi lebih bermakna daripada melihat pengaruhnya. Pendekatan ini mengakui adanya peranan yang lebih aktif pada audiens komunikasi. Setidaknya ada dua faktor yang digabung untuk memberi tekanan yang lebih besar pada aktivitas audiens dan penggunaan komunikasi massa dari pada pengaruhnya. Salah satu faktornya adalah bidang psikologi kognitif dan pemerosesan informasi. Faktor lain adalah perubahan teknologi komunikasi yang bergerak menuju teknologi yang semakin tidak tersentralisasi, pilihan pengguna yang lebih banyak, diversitas isi yang lebih besar, dan keterlibatan yang lebih aktif dengan isi komunikasi oleh pengguna individual.
- 3) Untuk menjelaskan pembelajaran dari media massa. Untuk menjelaskan peran media massa dalam pembentukan pandangan-pandangan dan nilai-nilai masyarakat. Para politisi dan tokoh masyarakat sering memahami pentingnya peran komunikasi massa dalam pembentukan nilai-nilai dan pandangan dunia. Kadang-kadang mereka mungkin membesar-besarkan suatu masalah dan ikut mengkritik acara-acara atau film yang didasarkan hanya pada spekulasi. Namun, naluri dasar mereka bahwa isi media massa memengaruhi nilai-nilai masyarakat mempunyai kebenaran.¹⁶

D. Etika Komunikasi Islam

Etika (Akhlaq) dalam perspektif Islam mempunyai makna tersendiri bila dibandingkan dengan etika barat. Meskipun keduanya menentukan batasan antara baik dan buruk, ataupun benar dan salah. Tetapi, jika diteliti secara mendalam, diantara keduanya terdapat perbedaan. Perbedaannya ialah, etika Barat bertitik tolak pada akal pikiran manusia, yaitu akal pikiran para ahli filsafat. Sedangkan etika Islam bersumber dari alquran dan hadis Rasulullah saw yang menjadi dasar etika Barat tentang perbuatan baik dan buruk, yang berbeda dari seorang ke orang lain. Sedangkan yang menjadi dasar etika Islamiah adalah iman dan taqwa kepada Allah swt.

Perbedaan itu apabila kita telusuri lebih lanjut dan dalam maka akan kita dapati bahwa perbedaan etika (akhlaq) dalam Islam dan Barat pada dasarnya sangat mencolok. Hal ini dikarenakan etika (akhlaq) dalam Islam bersumber dari al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw yang didasari dengan iman dan takwa kepada Allah SWT. Sedangkan etika dalam pandangan Barat bertitik tolak pada akal pikiran manusia, yang dikhususkan kepada pandangan para ahli filsafat Barat tentang perbuatan baik-buruk, yang dapat dipersepsikan berbeda dengan ahli atau orang lain. Esensi dari Alquran adalah etika, yang menjadi asas pedoman bagi manusia. Jadi seorang muslim haruslah memiliki etika. Menjadi muslim berarti telah ada kontrak tentang kepatuhan kita kepada-Nya. Dalam melaksanakan kepatuhan, setiap manusia harus mampu berkomunikasi dan dapat dikomunikasikan sesuai dengan norma (etika) sebagai cerminan manusia sempurna, baik, mulia dan beradab. Pemikiran dan praktek etika dalam masyarakat dewasa ini, khususnya yang berhubungan dengan komunikasi, perilaku media massa, opini publik dan interaksi sosial haruslah

benar-benar mencerminkan ikatan normatif religius. Ikatan ini diharapkan transaksi komunikasi dapat berjalan secara baik dan konstruktif, karena adanya dorongan *spirit spiritual*.

Alquran sebagai *way of life* yang kaya akan konsepsi-aplikatif telah menawarkan segala bentuk tata nilai hidup bagi umat manusia, jika ia ingin selamat. Artinya, al-Qur'an juga merupakan sumber etika terhadap segala perilaku hidup. Maka dengan itu dapat kita pastikan, bahwa al-Qur'an sesungguhnya pun telah menggariskan kepada kita tentang bagaimana sesungguhnya etika dalam berkomunikasi. Di antara prinsip dalam etika komunikasi juga sudah dilukiskan dalam al-Qur'an dan hadis hal ini juga disinggung oleh Syukur Kholil mengenai *Komunikasi dalam Perspektif Islam* diantaranya adalah sebagai berikut¹⁷ :

- 1) Memulai Pembicaraan dengan Salam.
- 2) Berbicara dengan Lemah Lembut
- 3) Menggunakan Perkataan yang Baik.
- 4) Menyebut hal-hal yang baik tentang Komunikan.
- 5) Nasehat yang Baik
- 6) Adil
- 7) Menggunakan Bahasa dan Isi Pembicaraan yang Sesuai.
- 8) Lebih Dahulu Melakukan Apa yang Dikomunikasikan.
- 9) Bersikap Jujur
- 10) Pesan Akurat.
- 11) Bebas dan Tanggung Jawab.
- 12) Kritik Membangun.

E. Hambatan-Hambatan dalam Komunikasi

Banyak berbagai hambatan-hambatan yang dapat merusak komunikasi. Effendy menyebutkan ada beberapa hal yang dalam hal ini merupakan hambatan komunikasi yang harus dijadikan perhatian penting bagi komunikator jika ingin komunikasinya sukses yaitu¹⁸ :

- 1) Gangguan
- 2) Kepentingan
- 3) Motivasi terpendam
- 4) Prasangka
- 5) Hambatan ekologis

F. Kualitas Hidup

Pada dasarnya kualitas hidup berkaitan dengan pencapaian kehidupan manusia yang ideal atau sesuai dengan yang diinginkan. Goodinson dan Singleton mengemukakan defenisi kualitas hidup sebagai derajat kepuasan atas penerimaan suasana kehidupan saat ini. Calman memberikan satu definisi dari kualitas hidup yang dapat diterima secara umum, yakni perasaan subjektif seseorang mengenai kesejahteraan dirinya, berdasarkan pengalaman hidupnya saat ini secara keseluruhan.

WHO (*World Health Organization*) menggambarkan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan dalam konteks budaya dan system nilai dimana mereka tinggal dan hidup dalam hubungannya dengan tujuan hidup, harapan, standart dan fokus hidup mereka. Konsep ini meliputi beberapa dimensi yang luas yaitu: kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial dan lingkungan.¹⁹

Hornuist mengartikan kualitas hidup sebagai tingkat kepuasan hidup individu pada area fisik, psikologis, sosial, aktivitas, materi, dan kebutuhan struktural. Ferrans mendefenisikan kualitas hidup sebagai perasaan sejahtera individu, yang berasal dari rasa puas atau tidak puas individu dengan area

Ahmad Hamdani: Pola Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat

kehidupan yang penting baginya. Menurut Taylor, kualitas hidup menggambarkan kemampuan individu untuk memaksimalkan fungsi fisik, sosial, psikologis, dan pekerjaan yang merupakan indikator kesembuhan atau kemampuan beradaptasi dalam penyakit kronis. Selanjutnya Padilla dan Grant mendefinisikan kualitas hidup sebagai pernyataan pribadi dari kepositifan atau negatif atribut yang mencirikan kehidupan seseorang dan menggambarkan kemampuan individu untuk fungsi dan kepuasan dalam melakukannya.²⁰

Berawal dari pemikiran mengenai aspek kualitas hidup yang dapat berbeda antara individu satu dengan individu lainnya, berbagai studi kualitas hidup meneliti aspek-aspek kehidupan yang penting bagi individu dalam hubungannya dengan kualitas hidup. Ada banyak aspek kualitas hidup menurut para ahli, diantaranya dapat dilihat pada tabel.

Aspek-Aspek Kualitas Hidup Menurut Para Ahli (Galloway, 2005)

Felce	Schalock	Hagerty	Cummins
Kesejahteraan Fisik	Kesejahteraan Fisik	Kesehatan	Kesehatan
Kesejahteraan Material	Kesejahteraan Material	Kesejahteraan Material	Kesejahteraan Material
Kesejahteraan Sosial	Keterlibatan Sosial	Merasa satu Bagian dari masyarakat	Kesejahteraan Masyarakat
Kesejahteraan Produktif	Kesejahteraan Emosional	Pekerjaan & aktivitas produktif	Pekerjaan & aktivitas produktif
Kesejahteraan Emosional	Kesejahteraan warga Negara	Kesejahteraan emosional	Kesejahteraan emosional
Kesejahteraan warga Negara	Hubungan antar pribadi	Hubungan dengan keluarga dan teman	Hubungan Sosial & Keluarga
	Pengembangan Pribadi	Keselamatan Pribadi	Rasa Aman
	Penentuan Nasib Sendiri		

Sedangkan menurut *World Health Organization Quality of Life* (WHOQOL) terdapat empat aspek mengenai kualitas hidup, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Aspek Kesehatan Fisik
- 2) Aspek Psikologis
- 3) Aspek Hubungan Sosial
- 4) Aspek Lingkungan

G. Kualitas Hidup dalam Pandangan Islam

Alquran adalah sebagai pedoman hidup umat manusia yang harus dipelajari, dan menjadi pedoman seorang muslim dalam menjalani seluruh aspek kehidupannya. Menurut Sanaky, karakteristik

yang dikemukakan alquran menjadi tolak ukur kualitas hidup manusia, karena karakteristik tersebut diturunkan dari konfigurasi nilai-nilai yang dikemukakan alquran yang hadir bersama dengan kelahiran manusia ke dunia, dan menjadi sifat penentu dalam pembentukan kepribadian manusia. Lebih lanjut, perwujudan kualitas hidup manusia harus pula ditopang dengan terjalannya 4 kualitas pendukung yaitu kualitas iman, ilmu pengetahuan, kualitas amal saleh, dan kualitas sosial.

1. Kualitas Iman

Djamaludin Ancok mengatakan bahwa semakin tinggi iman dan takwa seseorang semakin tinggi pula kemampuan intelektual dan kepekaan sosialnya. Manusia yang beriman hatinya akan dibimbing Allah, jiwanya menjadi tenang dalam melakukan aktivitas hidupnya.²¹ Pernyataan ini telah diisyaratkan Allah dalam QS. At-Taghabun ayat 11:

Artinya : "Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Allah akan memimpin hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."

2. Kualitas Intelektual

Kualitas intelektual sudah menjadi potensi awal manusia, karena ketika manusia diciptakan, Allah mengajarkan kepada Adam segala nama benda (QS. al-Baqarah: 31). Artinya manusia sejak lahir telah memiliki potensi intelektual, kemudian potensi intelektual ini berkembang seiring dengan bertambahnya umur manusia. Kualitas intelektual merupakan perangkat yang sangat diperlukan untuk mengolah alam ini. Rasulullah bersabda: "*barang siapa yang ingin memperoleh kebahagiaan dunia kuasailah ilmunya, barang siapa yang ingin memperoleh kebahagiaan akhirat kuasailah ilmunya dan barang siapa yang ingin memperoleh kebahagiaan keduanya juga dengan menguasai ilmunya.*"

Dalam QS. Mujadalah: 11, Allah mengangkat derajat orang yang memiliki ilmu pengetahuan:

Artinya : "...Allah mengangkat orang-orang yang beriman dari golonganmu semua dan juga orang-orang yang dikaruniai ilmu pengetahuan hingga beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Kemudian dalam QS. az-Zumar: 9, Allah membedakan orang yang berilmu pengetahuan dan orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan:

Artinya : "Katakanlah: Adakah sama orang-orang yang berilmu pengetahuan dan orang-orang yang tidak berilmu pengetahuan. Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran".

Perbedaan antara manusia yang berilmu dengan yang tidak berilmu dalam al-Qur'an tersebut, memberikan isyarat bahwa segala kejadian yang berlangsung, hendaknya senantiasa dikembalikan kepada orang-orang yang berilmu pengetahuan (ahlinya).²²

3. Kualitas Amal Saleh

Amal saleh adalah pembentuk kualitas manusia, tiap kerja yang dilakukan setiap saat merupakan ukiran ke arah terbentuk kepribadian manusia. Amal saleh sebagai pengejawantahan iman, maka suatu pekerjaan yang dilakukan harus memiliki orientasi nilai. Ini berarti sistem keimanan teraktualisasi melalui kerja amal saleh, karena kerja semacam ini memiliki dimensi yang abadi. QS. at-Tin: 5-6, menyampaikan bahwa:

Artinya: "manusia akan dikembalikan ke kondisi yang paling rendah, kecuali manusia yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya."

Menurut Ahmad Muflih Saefuddin bahwa amal terwujud tatkala manusia memiliki ilmu pengetahuan. Tanpa ilmu pengetahuan tidak terwujud perbuatan yang memiliki makna bagi kehidupan manusia. Amal

tidak terwujud jika tidak ada sikap percaya dalam dirinya, karena keraguan tidak dapat mewujudkan perbuatan. Oleh karena itu, amal perbuatan yang bermakna bagi kehidupan manusia, baru dapat terwujud apabila sebelumnya ada iman dan ilmu pengetahuan. Karena dengan iman memberikan kelapangan terhadap penderitaan, memberikan kelapangan dalam beramal. Dengan demikian Iman dapat membentuk kekuatan dalam diri manusia untuk dapat mengubah penderitaan menjadi kebahagiaan, memberikan semangat kerja. Selain itu, amal saleh juga terkait dengan kualitas ilmu, karena dengan berilmu manusia memiliki orientasi kesanggupan melakukan perbaikan dan melakukan sesuatu perbuatan amal untuk kepentingan dan kemaslahatan manusia.

4. Kualitas Sosial

Djamaludin Ancok juga mengatakan bahwa semakin luas pergaulan seseorang dan semakin luas jaringan hubungan sosial (*social networking*) semakin tinggi nilai seseorang. Sifat sosial yang dimiliki manusia itu dimanifestasikan pula dalam kemampuan untuk bisa hidup dalam perbedaan dan menghargai perbedaan (*diversity*). Pengakuan dan penghargaan atas perbedaan adalah suatu syarat tumbuhnya kreativitas dan sinergi. Kemampuan bergaul dengan orang yang berbeda, dan menghargai dan memanfaatkan secara bersama perbedaan tersebut akan memberikan kebaikan buat semua.²³

UU No. 23 Tahun 1992 menetapkan sehat sebagai keadaan sejahtera dari badan (jasmani), jiwa (rohani), dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Artinya, bahwa jika manusia menginginkan kehidupan yang harmonis, kaya sosial dan kaya secara ekonomi, maka hal itu dapat dibentuk melalui pola kehidupan yang sehat.

Kondisi kesehatan manusia sangatlah penting selama manusia masih hidup di dunia karena kesehatan merupakan modal yang diberikan oleh Allah kepada manusia agar dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini dan juga agar manusia dapat berinteraksi dengan manusia lainnya. Surah Al Qasas ayat 26 menerangkan pentingnya kesehatan bagi manusia, yaitu:

Artinya: “Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: “Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), Karena Sesungguhnya-nya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang Kuat lagi dapat dipercaya”.

Kekuatan yang dimaksud dalam ayat di atas adalah kekuatan dalam berbagai bidang. Selanjutnya kepercayaan yang dimaksud adalah integritas pribadi yang menuntut adanya sifat amanah sehingga tidak merasa bahwa apa yang ada di genggamannya adalah milik pribadi tetapi milik pemberi amanat yang harus dipelihara dan bila diminta kembali maka harus dengan rela mengembalikannya. Tidaklah mudah menemukan orang yang memiliki kedua sifat tersebut. Jauh sebelum kita Umar telah pernah mengeluh dan mengadu kepada Allah, “Ya Allah, aku mengadu kepada-Mu tentang kekuatan si Fajir (pendurhaka) dan kelemahan orang-orang yang kupercayai.²⁴

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi kehidupan manusia karena dengan kondisi sehat, manusia bisa beraktifitas dengan nyaman dan banyak berbuat kebaikan dengan memberi manfaat kepada sesama. Sehingga nantinya tercipta sebuah kehidupan yang kita idamkan bersama, yakni kebahagiaan dunia, dan kebahagiaan akhirat.

H. Pendamping PKH sebagai Agen Perubahan

Tujuan dari program keluarga harapan adalah untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, serta merubah perilaku peserta program keluarga harapan yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan. Sementara itu untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu orang-orang yang berdedikasi melakukan pendampingan kepada

masyarakat. Maka dari itu direkrutlah pendamping program keluarga harapan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Senada dengan itu agen perubahan adalah orang yang membantu pelaksanaan perubahan sosial. Menurut Rogers dan Shoemaker seperti dikutip Dilla, agen perubahan merupakan tugas profesional yang memengaruhi suatu putusan pada inovasi menurut arah yang diinginkannya.²⁵ Di Indonesia istilah agen perubahan juga dikenal dengan penyuluh pembangunan.²⁶ Istilah atau nama ini pada dasarnya menunjukkan pada suatu terminologi usaha pembangunan masyarakat dalam berbagai hal, termasuk pendamping program keluarga harapan itu sendiri.

Menurut Duncan dan Zaltman sebagaimana dikutip Nasution, agen-agen perubahan harus memiliki tiga kualifikasi dasar yang utama, yaitu:

- 1) Kualifikasi teknis, yakni kompetensi teknis dalam tugas spesifik dari proyek perubahan yang bersangkutan. Misalnya pengetahuan dan wawasan tentang pemanasan global bagi seorang penyuluh lingkungan.
- 2) Kemampuan administratif, yaitu persyaratan administratif yang paling dasar dan elementer, yakni kemauan untuk mengalokasikan waktu untuk persoalan-persoalan yang relatif detail. Maksudnya, para agen perubahan merupakan orang-orang yang menyediakan waktu dan tenaga mereka untuk secara sepenuh hati mengurus masyarakat yang dibinanya.
- 3) Hubungan antar-pribadi. Suatu sifat agen perubahan yang paling penting adalah empati, yaitu kemampuan untuk menempatkan diri pada kedudukan orang lain, berbagi pandangan dan perasaan dengan mereka sehingga hal-hal tersebut seakan-akan dialami sendiri.²⁷

Suatu usaha perubahan sosial yang direncanakan tentunya tidak mungkin jika tidak ada yang mempelopornya, semenjak menyusun hingga pelaksanaan perubahan. Jika kita lihat dalam suatu masyarakat yang melaksanakan pembangunan sebagai suatu perubahan sosial yang berencana, maka lembaga-lembaga perubahan (*change agencies*) tersebut adalah semua pihak yang melaksanakan perubahan itu sendiri. Kedalamnya termasuk pemerintah secara keseluruhan, berikut departemen, lembaga-lembaga masyarakat, termasuk lembaga perekonomian beserta segala kelengkapannya.²⁸

Menurut Rogers dan Shoemaker sebagaimana dikutip Nasution, agen-agen perubahan itu berfungsi sebagai mata-rantai komunikasi antardua (atau lebih) sistem sosial, yaitu menghubungkan antara suatu sistem sosial yang mempelopori perubahan tadi dengan sistem sosial yang menjadi klien dalam usaha perubahan tersebut. Hal itu tercermin dalam peranan utama seorang agen perubahan, yaitu :

- 1) Sebagai katalisator, menggerakkan masyarakat untuk mau melakukan perubahan.
- 2) Sebagai pemberi pemecahan persoalan.
- 3) Sebagai pembantu proses perubahan, membantu dalam proses pemecahan masalah dan penyebaran inovasi, serta memberi petunjuk mengenai bagaimana :
 - a. Mengenal dan merumuskan kebutuhan.
 - b. Mendiagnosa permasalahan dan menentukan tujuan.
 - c. Mendapatkan sumber-sumber yang relevan.
 - d. Memilih atau menciptakan pemecahan masalah.
 - e. Menyesuaikan dan merencanakan pentahapan pemecahan masalah.
- 4) Sebagai penghubung (*linker*) dengan sumber-sumber yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Sementara itu Sumadi Dilla menjelaskan Peran agen perubahan terbagi atas dua yaitu peran yang manifes dan peran yang laten.²⁹

Ahmad Hamdani: Pola Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat

a. Peran yang manifes

Peranan yang manifes dari agen perubahan dapat dilihat dalam tiga perspektif yaitu sebagai penggerak, perantara, dan penyelesaian (*accomplisher*), sebagai penggerak, peranan agen perubahan meliputi fungsi fasilitator, penganalisa, dan pengembang kepemimpinan. Fasilitator adalah orang yang membangkitkan motivasi dan rangsangan dengan memprakarsai pengenalan isu yang berkembang dan keinginan masyarakat, agar masyarakat bergerak serta mempengaruhi mereka melalui nasehat dan petunjuk-petunjuk.

b. Peranan yang laten

Hampir semua peranan yang manifes dari agen perubahan yang disebutkan diatas mempunyai pasangan yang bersifat laten. Itu berarti selain fungsi-fungsi yang kelihatan secara nyata, agen perubahan juga memiliki fungsi-fungsi yang laten, yaitu: sebagai pengembangan kepemimpinan, seorang agen perubahan secara laten dapat berperan selaku orang memobilisir atau yang membangkitkan kesadaran. Pemobilisasi melakukan kegiatannya dalam rangka status *quo*. Pemobilisasi berguna dalam menghadapi masyarakat yang status *quo* dan dalam menghadapi suatu sistem yang menjadikan masyarakat hanyalah objek dalam mekanisme modernisasi.

Secara umum ada beberapa peranan dari agen perubahan menurut Frans Wiryanto Jomo, yaitu :

- 1) Mencari sukarelawan aktif dan menyadarkan mereka akan tugas dan tanggungjawabnya.
- 2) Memberi saran-saran bagaimana seorang sukarelawan aktif dapat bergerak demi kemajuan masyarakat dengan menggunakan metode kelompok kerja.
- 3) Memberi saran kepada kelompok-kelompok dan organisasi-organisasi masyarakat supaya mereka memikirkan persiapan, melaksanakan dan menilai proyek-proyek kegiatan-kegiatan yang menguntungkan masyarakat.
- 4) Memperlihatkan kepada masyarakat dan kelompok-kelompok akan resiko-resiko dan kelemahan-kelemahan dalam suatu hal guna mencegah kegagalan-kegagalan.
- 5) Membantu kelompok melalui analisis-analisis (komentar-komentar), supaya mereka dapat mengerti keadaan, dan kesulitan-kesulitan mereka. Dengan demikian dia membantu agar kelompok-kelompok belajar dari kegiatannya, dari kesalahannya dan dari seluruh proses pembangunan masyarakat.
- 6) Memberi pengetahuan baru kepada masyarakat dan kepada kelompok khususnya memperluas pandangan
- 7) Berfungsi sebagai perantara untuk bermacam-macam bidang teknis. Dan mengadakan atau mengintensifkan hubungan antara dinas-dinas atau desa atau ahli teknis
- 8) Memberi semangat bilamana dalam kelompok-kelompok masyarakat mulai berkurang.³⁰

Untuk mensukseskan terjadinya perubahan sosial di masyarakat, agen perubahan mempunyai tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Rogers menyebutkan setidaknya-tidaknya agen perubahan memiliki tujuh tugas utama dalam melaksanakan tugasnya, yaitu:

- a. Menumbuhkan keinginan masyarakat untuk perubahan
- b. Membina suatu hubungan dalam rangka perubahan
- c. Mendiagnosa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat
- d. Menciptakan keinginan untuk berubah pada klien
- e. Menerjemahkan keinginan perubahan tersebut menjadi tindakan yang nyata
- f. Menjaga kestabilan perubahan dan mencegah terjadinya *droup out*
- g. Mencapai akhir sebuah hubungan

Pendamping program keluarga harapan sebagai seorang agen perubahan, dalam mendifusikan inovasi penting sekali menyelaraskan langkah-langkah kegiatannya dengan tahap-tahap yang dilalui oleh klien dalam proses penerimaan suatu inovasi. Sehingga pada intinya perubahan yang dimaksud adalah perubahan sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat khususnya di kecamatan Percut Sei Tuan.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan beberapa hal penting yang menyangkut pola komunikasi yang dilakukan pendamping program keluarga harapan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat adalah :

- 1). Peran pendamping Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, *Pertama* sebagai penggerak adalah orang yang membangkitkan motivasi dan rangsangan. Para pendamping program keluarga harapan diharapkan mampu mempengaruhi masyarakat agar bergerak ke arah yang lebih baik dalam meningkatkan kondisi ekonomi keluarganya. *Kedua*, Peran pendamping keluarga harapan sebagai perantara, meliputi fungsi-fungsi pemberi informasi dan penghubung. Informasi ini dapat berupa pemberitahuan mengenai apa saja hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh keluarga penerima manfaat ataupun proses pendampingan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. dalam proses pendampingan. Penghubung merupakan peran pendamping program keluarga harapan yang menjembatani kepentingan berbagai pihak. *Ketiga*, peranan pendamping program keluarga harapan berfungsi sebagai pengorganisir, pengevaluasi, dan yang menetapkan hasil. Fungsi pengorganisir dilaksanakan agar kegiatan dapat terlaksana. Sedangkan pengevaluasi mengadakan rapat koordinasi untuk evaluasi kegiatan serta berdiskusi permasalahan-permasalahan yang timbul dilapangan. Menetapkan hasil adalah dengan membuat kesimpulan apakah berjalan dengan baik atau tidak selama tahun berjalan.
- 2). Kualitas hidup masyarakat dalam program keluarga harapan terdiri dari komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Komponen kesehatan mencakup perilaku hidup bersih dan sehat serta rutin memeriksakan kesehatan. Komponen pendidikan dengan mengikuti wajib belajar 12 tahun. Dan komponen kesejahteraan dengan memenuhi asupan gizi bagi keluarga.
- 3). Pola komunikasi yang digunakan oleh pendamping program keluarga harapan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat khususnya dikecamatan percut sei tuan dapat diklasifikasikan kepada pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah. Pola komunikasi satu arah dilakukan pada saat pertemuan seluruh keluarga penerima manfaat program keluarga harapan dengan seluruh pendamping program keluarga harapan. Pola komunikasi dua arah terjadi pada saat dialog pendamping kepada keluarga penerima manfaat program keluarga harapan untuk mengetahui perkembangan ataupun permasalahan yang timbul selama proses pendampingan berlangsung. Sedangkan pola komunikasi multi arah terjadi pada saat kegiatan yang dilakukan pendamping saat pertemuan peningkatan kemampuan keluarga.
- 4). Faktor pendukung pendamping program keluarga harapan adanya koordinasi yang bagus dari instansi-instansi yang terlibat seperti dinas pendidikan, sekolah, dinas kesehatan dan pelayanan kesehatan masyarakat. Adanya koordinasi antar pendamping secara rutin juga menjadi faktor pendukung guna melakukan pemecahan masalah yang timbul di lapangan dan sebagai media informasi tukar pikiran antar pendamping. sedangkan hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pendamping program keluarga harapan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat adalah penyesuaian waktu untuk pelaksanaan kegiatan program keluarga harapan khususnya pada pertemuan kelompok. Kemudian pendamping program keluarga harapan kekurangan jumlah personil dalam melaksanakan tugas tugasnya. Mengingat banyaknya tugas – tugas yang diemban oleh para pendamping.

Ahmad Hamdani: Pola Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat

Selain itu masih ada juga peserta program keluarga harapan dalam hal ini KPM yang masih belum lengkap administrasi. Hal tersebut berupa identitas diri seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK).

Endnotes:

- ¹ Kementerian Sosial RI, *Pedoman Umum Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)* tahun 2008. Jakarta : 2008. h.7
- ² Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2015) h. 24.
- ³ Habibullah, *Kebijakan Pendamping Program Keluarga Harapan*, (Jakarta : P3KS Press, 2013) h. 21
- ⁴ Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 285.
- ⁵ Soemitro, Sutyaastie dkk., *Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 31.
- ⁶ Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Indeks, 2008) h. 25-26.
- ⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) h. 68-69.
- ⁸ Vardiansyah, *Filsafat Ilmu*, h. 25-26.
- ⁹ Ujang Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi Pendekatan Budaya dan Agama* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2007) h. 2.
- ¹⁰ Syukur Kholil, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2007), h.1
- ¹¹ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta : Prenadamedia group, 2015) , h. 2
- ¹² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*,(Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 2003) h. 59
- ¹³ Eko Harry Susanto, *Komunikasi Manusia Esensi dan Aplikasi dalam Dinamika Sosial Ekonomi Politik*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010) h. 6-12.
- ¹⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011) h. 7.
- ¹⁵ Stanley J. Baran, *Introduction to Mass Communication Media Literacy and Culture*, Edition. 5, (New York: McGraw-Hill, 2009) h. 6.
- ¹⁶ Werner J. Severin dan James W. Tankard, *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 13-14.
- ¹⁷ Syukur Kholil, “*Komunikasi dalam Perspektif Islam*” dalam Hasan Asari & Amroeni Drajat (ed), *Antologi Kajian Islam*, (Bandung: CitaPustaka Media, 2004) h. 253 -359.
- ¹⁸ Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat.* h. 45-50.
- ¹⁹ Yudianto Kurniawan. (2008) *Kualitas Hidup Pasien Diabetes mellitus di Rumah Sakit Umum Daerah Cianjur*. Dalam jurnal Uunpad Vol. 10 No. 28.
- ²⁰ Vergi, nurul Sagia, (2013) *Kualitas Hidup Pensiun*. dalam Jurnal Fakultas Psikologi UIN Suska.
- ²¹ Djamaludin Ancok, *Membangun Kompetensi Manusia Dalam Milenium Ke Tiga, Psikologika, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UII, 1998), hlm. 15.
- ²² M. Jamaluddin, *Mau 'izhatul Mukminin min Ihya' 'Ulumuddin" Imam Alghazali"*, Al-Maktabah At-Tijariyyah al-Kubro (tidak bertahun), Terjemahan Moh. Abdai Rathomy (Bandung: Diponegoro, 1973), hlm. 15.
- ²³ Mujiono. *Manusia Berkualitas menurut Alquran*. (Jurnal Hermeunetik Vol. 7 No.2. 2013)
- ²⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* , Vol. 10 (Jakarta: Lentera Hati, 2002) h.334

- ²⁵ Sumadi Dilla, *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2007) h. 144
- ²⁶ *Ibid.* h. 143
- ²⁷ Zulkarimen Nasution, *Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori dan Penerapannya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007) h. 127-128.
- ²⁸ *Ibid.*, h.128
- ²⁹ *Ibid.*, h. 130-133
- ³⁰ Frans Wiryanto Jomo, *Membangun Masyarakat*, (Bandung : PT Alumni, 1986) h.185-187.

Daftar Pustaka

- Ancok, Djameludin, *Membangun Kompetensi Manusia Dalam Milenium Ke Tiga, Psikologika, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UII, 1998)
- Dilla, Sumadi, *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2007)
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 2003)
- Hefni, Harjani, *Komunikasi Islam*, (Jakarta : Prenadamedia group, 2015)
- Jamaluddin, M. *Mau'izhatul Mukminin min Ihya' 'Ulumuddin" Imam Alghazali"*, Al-Maktabah At-Tijariyyah al-Kubro (tidak bertahun), Terjemahan Moh. Abdai Rathomy (Bandung: Diponegoro, 1973)
- Jomo, Frans Wiryanto, *Membangun Masyarakat*, (Bandung : PT Alumni, 1986)
- Kholil, Syukur, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2007)
- , "*Komunikasi dalam Perspektif Islam*" dalam Hasan Asari & Amroeni Drajat (ed), *Antologi Kajian Islam*, (Bandung: CitaPustaka Media, 2004)
- Kementrian Sosial RI, *Pedoman Umum Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) tahun 2008*. (Jakarta: Kementrian Sosial RI, 2008).
- Kurniawan, Yudianto, (2008) *Kualitas Hidup Pasien Diabetes mellitus di Rumah Sakit Umum Daerah Cianjur*. Dalam jurnal Unpad Vol. 10 No.
- Mujiono, *Manusia Berkualitas menurut Alquran*. (Jurnal Hermeunetik Vol. 7 No.2. 2013)
- Nasution, Zulkarimen, *Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori dan Penerapannya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- Mulyadi, Deddy, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2015)
- , *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- Habibullah, *Kebijakan Pendamping Program Keluarga Harapan*, (Jakarta : P3KS Press, 2013)
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Saefullah, Ujang, *Kapita Selektu Komunikasi Pendekatan Budaya dan Agama* (Bandung : Simbiosis

Ahmad Hamdani: Pola Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat

Rekatama Media, 2007)

Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)

Soemitro, Sutyaastie dkk., *Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)

Stanley J. Baran, *Introduction to Mass Communication Media Literacy and Culture*, Edition. 5, (New York: McGraw-Hill, 2009)

Susanto, Eko Harry, *Komunikasi Manusia Esensi dan Aplikasi dalam Dinamika Sosial Ekonomi Politik*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010)

Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah*, Vol. 10 (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

Vardiansyah, Dani, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Indeks, 2008)

Vergi, Nurul Sagia, (2013) *Kualitas Hidup Pensiun*. dalam Jurnal Fakultas Psikologi UIN Suska.

Werner, J. Severin dan James W. Tankard, *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*, (Jakarta: Kencana, 2011)

